

**PENGARUH STORYTELLING PERPUSTAKAAN KELILING KOTA
BANDA ACEH TERHADAP MINAT BACA ANAK DI GAMPONG JAWA**

KERTAS KARYA UTAMA

Disusun Oleh:

FIAN MEGA OKTAVIA

NIM. 160504004

Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora

Prodi Diploma III Ilmu Perpustakaan



**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH**

1440 H / 2019 M

KERTAS KARYA UTAMA

**Diajukan kepada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh
untuk menyelesaikan Bidang Studi Program Diploma III Ilmu Perpustakaan**

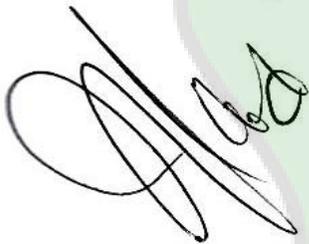
Disusun Oleh :

FIAN MEGA OKTAVIA
NIM: 160504004

**Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora
Program Studi Diploma III Ilmu Perpustakaan**

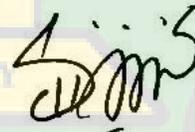
Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Zikrayanti M.LIS
NIDN. 2024118401

Pembimbing II



Drs. Sulaiman
NIP. 19650610 198912 1 001

LEMBARAN PENGESAHAN

**Telah Dibimbing dan Dibaca oleh Panitia Ujian Fakultas Adab dan Humaniora
UIN Ar-Raniry Untuk Menyelesaikan Program Studi Diploma III Dalam
Bidang Ilmu Perpustakaan**

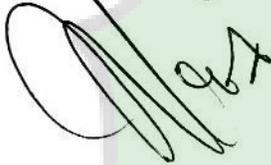
**Fian Mega Oktavia
160504004**

Judul :

**PENGARUH STORYTELLING PERPUSTAKAAN KELILING KOTA
BANDA ACEH TERHADAP MINAT BACA ANAK DI GAMPONG JAWA**

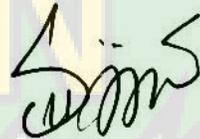
Tanggal : 01 Agustus 2019

Pembimbing I



**Zikrayanti M.LIS
NIDN. 2024118401**

Pembimbing II



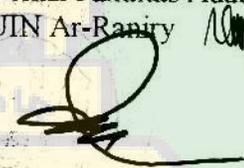
**Drs. Sulaiman
NIP. 19650610 198912 1 001**

Ketua Program Studi Diploma III Ilmu
Perpustakaan



**Ruslan M.LIS
NIP. 19970101 200604 1 004**

Mengetahui
Dekan Fakultas Adab dan Humaniora
UIN Ar-Raniry



**Dr. Fauzi Ismail M.Si
NIP. 19680511 199402 1 001**

Segala puji dan syukur kupersembahkan bagi sang penggenggam langit dan bumi, dengan Rahman Rahim yang menghampar melebihi luasnya angkasa raya. Dzat yang menganugerahkan kedamaian bagi jiwa-jiwa yang senantiasa merindu akan kemaha besaran-Nya.

Ya Allah...

Atas izinmu kuberhasil melewati satu rintangan untuk sebuah keberhasilan

Namun kutahu keberhasilan bukanlah akhir dari perjuanganku

Tapi awal dari sebuah harapan dan cita-cita

Jalan didepanku masih panjang, masih jauh perjalananku

Untuk menggapai masa depan yang cerah

Tuk bisa membahagiakan orang-orang yang kucintai

Dalam setiap langkahku aku berusaha mewujudkan harapan-harapan yang kalian impikan didiriku, meski belum semua itu kuraih insya Allah atas dukungan dan do'a restu semua mimpi itu kan terjawab di masa penuh kehangatan nanti. Untuk itu kupersembahkan ungkapan terimakasihku kepada...

Ayahanda tercinta Waluyo

Ibuku tercinta Sri Handayani

Aku takkan pernah lupa semua pengorbanan dan jerih payah yang engkau berikan untukku agar dapat menggapai cita-cita dan semangat serta do'a yang kau lantunkan untukku sehingga kudapat raih kesuksesan ini. Asaku kelak dapat membahagiakan dirimu sampai akhir hayatmu, semoga.

Teruntuk adik ganteng ku, Dek Bagas... Terimakasih sudah menjadi adik terbaik dan selalu memberikan semangat dan do'a tiada henti. Mba sayang adek...

Kertas Karya ini mba persembahkan untuk mu dek...

Teruntuk sahabat-sahabat terbaik ku. Odah, Chaung, Darut, Din terimakasih untuk persahabatan paling indah dan absurd yang pernah kita lalui bersama, suka, duka, tangis, marah dan saling memberi semangat sehingga kita semua dapat melalui semua ini bersama-sama

Teruntuk sahabat sampai tua ku, Eja, Emi, Kia, Heru, Eri, Andin, Unyuk kalian luar biasa. Terimakasih untuk segala support dan do'a yang sudah kalian berikan untuk ku sehingga aku bisa melewati perjuangan ini dengan sabar dan semangat

Juga teruntuk semua orang yang ku sayangi, yang tidak dapat ku sebut nama nya satu per satu.

Aku bisa seperti ini karena kalian semua. Terimakasih ☺

Untuk ribuan tujuan yang harus dicapai, untuk jutaan impian yang akan dikejar, untuk sebuah pengharapan, agar hidup jauh lebih bermakna, hidup tanpa mimpi ibarat arus sungai. Mengalir tanpa tujuan. Teruslah belajar, berusaha, dan berdo'a untuk menggapainya.

Jatuh berdiri lagi. Kalah mencoba lagi. Gagal bangkit lagi. Never give up! Sampai Allah SWT berkata "waktunya pulang"

Hanya sebuah karya kecil dan untaian kata-kata ini yang dapat kupersembahkan kepada kalian semua. Terimakasih beribu terimakasih kuucapkan...

"Your dreams today, can be your future tomorrow"

Banda Aceh, 2 Agustus 2019

Fian Mega Oktavia



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT atas segala rasa syukur, nikmat dan hidayah-Nya penulis sampaikan. Dan semoga Allah SWT senantiasa mencurahkan rahmat-Nya kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai manusia pilihan dalam memberikan suatu teladan (Qudwah) yang teramat baik.

Dalam penulisan Kertas Karya Utama ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih sedalam-dalamnya kepada pihak-pihak yang telah membantu atas terselesainya penulisan Kertas Karya Utama ini. Terutama sekali penulis sampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Fauzi Ismail, M.Si sebagai Dekan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.
2. Bapak Ruslan, M.Ag, M.LIS selaku Ketua Prodi Diploma III Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora.
3. Ibu Zikrayanti M.LIS selaku pembimbing I yang telah banyak mengorbankan waktu dan pikirannya dalam membimbing serta memberikan pengarahan dari awal hingga selesai.
4. Bapak Drs. Sulaiman selaku pembimbing II dan sebagai Kepala Bidang Perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Banda Aceh yang telah membantu penulis untuk melaksanakan PKL.

5. Bapak/Ibu dosen yang telah membekali ilmu kepada penulis serta seluruh civitas akademika Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.
6. Seluruh teman-teman senasib dan seperjuangan Diploma III Ilmu Perpustakaan. Terimakasih atas segala kenangan yang telah menjadi bagian dalam perjuangan hidup kita disaat ini dan yang akan datang.

Melalui kesempatan ini penulis menyampaikan syukur dan terimakasih yang tak terhingga kepada Bapak, Ibu dan juga Dek Bagas yang selalu memberikan dukungan, semangat dan do'a yang tak pernah putus, hanya Allah SWT yang mampu membalasnya.

Akhirnya kepada Allah SWT, penulis berserah diri dan semoga kita semua mendapat rahmat dan karunia-Nya. Seluruh isi Kertas Karya Utama ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Banda Aceh, 1 Agustus 2019

Fian Mega Oktavia

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KKKU	
PERSETUJUAN PEMBIMBING	
PENGESAHAN KKKU	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Penjelasan Istilah.....	5

BAB II : LANDASAN TEORI

A. Storytelling	
1. Pengertian Storytelling.....	7
2. Tujuan dan Fungsi Storytelling.....	8
3. Jenis-Jenis Storytelling.....	9
4. Tahapan-Tahapan Storytelling.....	10
5. Manfaat Storytelling.....	14
6. Teknik Storytelling.....	15
7. Penerapan Storytelling.....	17
B. Perpustakaan Keliling	
1. Pengertian Perpustakaan Keliling.....	19
2. Tujuan Perpustakaan Keliling.....	20
3. Manfaat Perpustakaan Keliling.....	22
4. Tugas Perpustakaan Keliling.....	23
5. Fungsi Perpustakaan Keliling.....	25
C. Minat Membaca	
1. Pengertian Minat.....	26
2. Pengertian Membaca.....	27
3. Tujuan Membaca.....	28
4. Pengertian Minat Membaca.....	31
5. Faktor-Faktor Mempengaruhi Minat Membaca.....	32

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian	35
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	36
C. Asumsi Penelitian	36
D. Fokus Penelitian	37
E. Kredibilitas Data.....	37
F. Teknik Pengumpulan Data.....	38
G. Teknik Analisis Data.....	38

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	
1. Sejarah Singkat Gampong Jawa.....	40
2. Taman Edukasi Gampong Jawa	41
3. Fasilitas Belajar Taman Edukasi.....	42
B. Proses Pelaksanaan Storytelling Terhadap Minat Baca di Gampong Jawa.....	43
C. Hasil Pelaksanaan Storytelling Terhadap Minat Baca di Gampong Jawa.....	44
D. Kendala Pelaksanaan Storytelling di Gampong Jawa.....	45
E. Pembahasan.....	45

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	47
B. Saran	47

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENELITI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perpustakaan keliling merupakan bagian dari perpustakaan umum yang bertugas mendatangi pemakai dengan menggunakan kendaraan (darat maupun laut). Biasanya tugas ini merupakan bagian perluasan jasa dari sebuah perpustakaan umum untuk memungkinkan penduduk yang pemukimannya jauh dari perpustakaan agar dapat memanfaatkan jasa perpustakaan. Secara umum, perpustakaan keliling berfungsi sebagai perpustakaan umum yang melayani masyarakat yang tidak terjangkau oleh pelayanan perpustakaan umum.¹

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menunjang kinerja perpustakaan ialah dengan menghadirkan perpustakaan keliling. Sutarno menjelaskan perpustakaan keliling merupakan perpustakaan yang melayani penduduk dengan cara langsung hadir atau mendatangi tempat tinggal atau tempat masyarakat beraktivitas.² Perpustakaan keliling mendorong masyarakat terutama anak-anak agar gemar membaca untuk menambah wawasan berpikir, serta dapat pula menghibur anak-anak dan orang dewasa. Minat baca dapat ditumbuhkan dan dikembangkan kembali,

¹ Seno Tri Bayu Aji, "Pengaruh Layanan Perpustakaan Keliling Terhadap Kemampuan Literasi Informasi Wanita Tuna Susila (WTS) Di Lokalisasi Gambilangu Semarang", (*Jurnal Ilmu Perpustakaan* Vol. 2, No. 4, 2013) hlm. 32. Diakses pada tanggal 29 Juli 2019 melalui <https://media.neliti.com/media/publications/102486-ID-pengaruh-layanan-perpustakaan-keliling-t.pdf>

² Aulia Paramita Dewi, "Analisis Layanan Perpustakaan Keliling Badan Arsip dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah Dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Bagi Santri Di Pondok Pesantren Yayasan Islam Hamdan Semarang", (*Jurnal Ilmu Perpustakaan* Vol. 4, No. 2, 2015) hlm. 2. Diakses pada tanggal 29 Juli 2019 melalui <https://media.neliti.com/media/publications/102907-ID-analisis-layanan-perpustakaan-keliling-b.pdf>

sehingga pada akhirnya dapat berkembang menjadi kebiasaan gemar membaca dan belajar seumur hidup. Untuk menarik minat membaca pada masyarakat khususnya anak-anak, maka perpustakaan keliling harus mampu menghadirkan sesuatu yang berbeda dalam pelayanan perpustakaan keliling.

Storytelling merupakan sebuah seni bercerita yang dapat digunakan sebagai sarana untuk menambahkan nilai-nilai pada anak yang dilakukan tanpa perlu menggurui anak. Storytelling merupakan suatu proses kreatif anak-anak dalam perkembangannya, senantiasa mengaktifkan aspek intelektual dan aspek kepekaan, kehalusan budi, emosi, seni, daya berfantasi, dan imajinasi anak yang tidak hanya mengutamakan kemampuan otak kiri tetapi juga otak kanan. Berbicara mengenai storytelling, secara umum semua anak-anak senang mendengarkan storytelling, baik anak balita, usia sekolah dasar, maupun yang telah beranjak remaja bahkan orang dewasa.³ Storytelling merupakan langkah awal untuk anak-anak belajar membaca. Menstimulasi minat baca anak lebih penting daripada mengajar anak-anak membaca. Menstimulasi memberi efek menyenangkan, sedangkan mengajar seringkali membunuh minat baca anak, apalagi bila hal tersebut dilakukan secara paksa. Storytelling ini menjadi sangat penting karena dari nilai atau pesan dari cerita tersebut dapat sampai pada anak. Pada saat storytelling berlangsung terjadi penyerapan pengetahuan yang disampaikan pencerita terhadap pendengar. Storytelling ini yang akan menjadi pengalaman yang menyenangkan terhadap anak-anak, sehingga mereka

³

Asfandiyar, Andi Yudha, *Cara Pintar Mendongeng*, (Jakarta: Mizan, 2010), hlm. 2

akan tertarik untuk membaca buku yang mereka sukai serta membangun motivasi anak lebih aktif untuk mencari bahan bacaan sendiri.

Menyajikan storytelling yang menarik bagi anak-anak bukanlah suatu hal mudah untuk dilakukan. Terlebih lagi bagi anak-anak yang hanya berkonsentrasi mendengarkan cerita hanya dalam waktu singkat, jika mendongeng terlalu lama akan membuat anak merasa cepat bosan. Jadi dengan adanya kegiatan storytelling ini apakah akan berpengaruh untuk meningkatkan minat membaca anak usia dini, hal inilah yang peneliti ingin teliti.

Latar belakang peneliti mengangkat tema ini adalah karena storytelling berfungsi untuk memperkenalkan anak-anak agar lebih mencairkan suasana dalam merangsang minat baca diusia dini. Storytelling juga merupakan salah satu cara yang efektif untuk mengembangkan aspek-aspek pengetahuan, perasaan, sosial dan penghayatan anak-anak.

Berdasarkan informasi yang didapat, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Banda Aceh telah melakukan kegiatan storytelling bebarengan dengan pada saat adanya perpustakaan keliling. Kegiatan storytelling dilakukan secara rutin dan dijadwalkan dari senin hingga jum'at serta dilakukan untuk seluruh anak-anak yang berada di Gampong Jawa.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah terurai di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Storytelling Perpustakaan Keliling Kota Banda Aceh Terhadap Minat Baca Anak di Gampong Jawa”**.

B. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh storytelling terhadap minat baca anak di Gampong Jawa?
2. Bagaimana hasil pelaksanaan storytelling terhadap minat baca anak di Gampong Jawa?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh storytelling terhadap minat baca anak di Gampong Jawa.
2. Untuk mengetahui hasil pelaksanaan storytelling terhadap minat baca anak di Gampong Jawa.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah baru terhadap ilmu pengetahuan dibidang Ilmu Perpustakaan. Hasil karya ilmiah ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu referensi dan sumber rujukan bagi peneliti selanjutnya.

2. Secara Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan minat baca pada anak dengan teknik storytelling dan juga diharapkan dapat dijadikan bahan rujukan dalam menangani kasus yang sama menggunakan teknik storytelling.

3. Penjelasan Istilah

1. Storytelling

Storytelling yaitu bercerita atau mendongeng adalah sebuah teknik atau kemampuan untuk menceritakan sebuah kisah, pengaturan adegan, event dan juga dialog. Kalau di film maker bersenjatakan kamera; di komik, pada komikus bersenjatakan gambar dan angle cerita; di cerpen atau novel, para penulis bersenjatakan pena, diksi dan permainan kata serta deskripsi, dengan menyampaikan sebuah cerita dengan cara mendongeng.⁴

Storytelling yang penulis maksudkan ini adalah bercerita atau mendongengkan sebuah buku bacaan kepada anak-anak guna mengetahui apakah anak tertarik untuk mendengar, menyimak dan kemudian apakah nantinya mereka akan gemar membaca dan mencari bahan bacaan nya sendiri atau tidak. Tentunya buku-buku yang digunakan untuk mendongeng adalah buku-buku yang memiliki nilai-nilai pelajaran yang baik.

2. Perpustakaan Keliling

Pengertian perpustakaan adalah suatu tempat, berupa sebuah ruangan atau gedung yang berisi buku-buku dan bahan-bahan lain untuk bacaan, studi maupun rujukan.⁵

⁴ Atin Istiarni, *Triningsih, Jejak Pena Pustakawan*, (Surabaya: Azyan Mitra Media, 2018), hlm. 189

⁵ Abdul Rahman Saleh, *Manajemen Perpustakaan*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2013), hlm. 1.4

Perpustakaan keliling adalah bagian perpustakaan umum yang mendatangi pemakai dengan menggunakan kendaraan (darat maupun air) secara umum perpustakaan keliling berfungsi sebagai perpustakaan umum yang melayani masyarakat yang tidak terjangkau oleh perpustakaan umum atau menetap.⁶

Perpustakaan keliling yang penulis maksudkan adalah perpustakaan yang bergerak dengan membawa bahan koleksi pustaka seperti buku-buku, majalah, surat kabar serta bahan pustaka lainnya untuk melayani masyarakat khususnya anak-anak dengan mendatangi ke Gampong Jawa Kota Banda Aceh.

3. Minat Membaca

Pengertian minat membaca adalah suatu aktivitas yang dilakukan untuk memiliki rasa lebih suka dan rasa tertarik pada kegiatan penafsiran yang bermakna terhadap minat membaca yang ditunjukkan dengan keinginan, ketekunan, kecenderungan untuk memperhatikan aktivitas tersebut dilakukan karena adanya motivasi dari dalam diri. Seseorang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan bersedia mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri sehingga memperoleh makna yang tepat menuju pemahaman yang dapat diukur.⁷

Minat membaca yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ketertarikan anak-anak Gampong Jawa dalam membaca koleksi bahan pustaka yang telah disediakan oleh Perpustakaan Keliling Kota Banda Aceh.

⁶ *Ibid*, hlm. 4.26

⁷ Meliyawati, *Pemahaman Dasar Membaca*, (Yogyakarta: Deepublish, 2012), hlm. 31-32

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Storytelling

1. Pengertian Storytelling

Storytelling yaitu bercerita atau mendongeng adalah sebuah teknik atau kemampuan untuk menceritakan sebuah kisah, pengaturan adegan, event dan juga dialog.¹

Storytelling menggunakan kemampuan penyaji untuk menyampaikan sebuah penyaji dengan gaya, intonasi dan alat bantu yang menarik minat pendengar. Storytelling sering digunakan dalam proses belajar mengajar utamanya pada tingkat pemula atau anak-anak. Teknik ini bermanfaat melatih kemampuan mendengar secara menyenangkan. Orang yang ingin menyampaikan storytelling harus mempunyai kemampuan *public speaking* yang baik, memahami karakter pendengar, meniru suara-suara, pintar mengatur nada dan intonasi serta keterampilan memakai alat bantu. Dikatakan berhasil menggunakan teknik storytelling jika pendengar mampu menangkap jalan cerita serta merasa terhibur. Selain itu, pesan moral dalam cerita juga diperoleh.²

Jadi, storytelling adalah sebuah seni bercerita yang dapat digunakan sebagai sarana untuk menambahkan nilai-nilai pada anak yang dilakukan secara santai, ringan dan menyenangkan. Selain itu, storytelling juga dapat mengasah daya

¹ Atin Istiarni, Triningsih, *Jejak Pena Pustakawan*, (Surabaya: Azyan Mitra Media, 2018), hlm. 189

² Agus DS, *Pintar Mendongeng Dalam 5 Menit*, (Yogyakarta: Kanisius, 2010), hlm. 7

berimajinasi anak yang tidak hanya mengutamakan kemampuan otak kiri tetapi juga otak kanan.

2. Tujuan dan Fungsi Storytelling

Adapun tujuan storytelling adalah agar pembaca atau pendengar dapat membedakan perbuatan yang baik dan buruk agar dapat diaplikasikan dalam kehidupan keseharian.

Tujuan storytelling dalam pendidikan adalah menanamkan akhlak Islamiyah dan perasaan ketuhanan kepada anak dengan harapan melalui pendidikan dapat menggugah anak untuk senantiasa merenung dan berpikir sehingga dapat terwujud dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan menurut Abdul Aziz Majid tujuan dari storytelling adalah:

- a. Menghibur perasaan dan jiwa serta menyenangkan mereka yang menyampaikan storytelling dengan baik
- b. Membantu pengetahuan secara umum
- c. Mengembangkan imajinasi
- d. Mendidik akhlak

Mendidik dengan menggunakan storytelling dapat menjadikan suasana belajar menyenangkan dan menggembirakan dengan penuh dorongan dan motivasi sehingga materi yang disampaikan mudah dipahami oleh anak-anak.

Dengan demikian ada beberapa fungsi storytelling diantaranya:

a. Menambahkan nilai-nilai pendidikan yang baik

Melalui metode storytelling dapat ditanamkan hal-hal yang baik kepada anak dalam berbagai usia, dapat berupa cerita para Rasul atau umat-umat terdahulu yang memiliki kepatuhan dan keteladanan.

b. Dapat mengembangkan imajinasi

Kisah-kisah yang disajikan dapat membantu anak dalam mengembangkan imajinasi mereka. Dengan hasil imajinasi nya diharapkan mereka mampu bertindak seperti tokoh-tokoh dalam cerita yang disajikan.

c. Membangkitkan rasa ingin tau

Mengetahui hal-hal yang baik adalah harapan dari sebuah cerita yang disampaikan sehingga rasa ingin tahu tersebut membuat anak berusaha untuk memahami isi cerita. Isi cerita yang dipahami tentu saja akan membawa pengaruh terhadap mereka dalam menentukan sikapnya.³

3. Jenis-Jenis Storytelling

Terdapat beberapa jenis storytelling antara nya:

a. Fabel, yaitu dongeng yang berisi tentang dunia binatang.

b. Legenda, yaitu dongeng yang berhubungan dengan keajaiban alam, biasanya berisi tentang kejadian suatu tempat. Sebagai contoh

³ Amirulloh Syarbini, *Mencetak Anak Hebat*, (Bandung: Elex Media Komputindo, 2014), hlm. 236

dongeng terjadi nya Danau Toba, terjadi nya gunung Tangkuban Perahu.

- c. Mite, yaitu dongeng tentang dewa-dewa dan makhluk halus. Isi cerita nya tentang kepercayaan animisme. Sebagai contoh dongeng Nyi Roro Kidul.
- d. Sage, yaitu dongeng yang banyak mengandung unsur sejarah. Karena diceritakan dari mulut ke mulut, lama kelamaan terdapat tambahan cerita yang bersifat khayal. Sebagai contoh dongeng Jaka Tingkir.
- e. Parable, yaitu dongeng yang banyak mengandung nilai nilai pendidikan atau cerita pendek dan sederhana yang mengandung ibarat atau hikmah sebagai pedoman hidup. Sebagai contoh dongeng Si Malin Kundang.⁴

4. Tahapan-Tahapan Storytelling

Terdapat tiga tahapan dalam storytelling, yaitu persiapan sebelum acara dimulai, saat proses storytelling berlangsung, dan sesudah kegiatan storytelling selesai.

a. Persiapan sebelum storytelling

Hal pertama yang perlu dilakukan adalah memilih judul buku yang menarik dan mudah diingat. Selain itu juga, terdapat beberapa lagi persiapan sebelum storytelling yang harus dicermati oleh pendongeng antara nya:

⁴ Rosidatun, *Model Implementasi Pendidikan Karakter*, (Gresik: Caremedia Communication, 2018), hlm. 94

- 1) Pilihlah cerita sebelum memulai mendongeng, namun dalam memilih cerita kita harus sesuaikan menurut usia dan pendengar yang ingin dibacakan dongeng.
- 2) Hafalkan jalan atau alur cerita yang ingin dibaca.
- 3) Tentukanlah suasana dan imajinasi yang akan ditampilkan, seperti suara latar belakang binatang, gemericik air atau suara kendaraan dan sebagainya.
- 4) Berlatih dalam intonasi suasana, dalam gerak tubuh dan ekspresi tubuh.
- 5) Sediakan alat peraga secara lengkap untuk menunjang penampilan dan kostum dalam mendongeng.
- 6) Persiapkan dialog-dialog pancingan untuk penonton supaya dapat menciptakan suasana yang akrab dan mendukung.
- 7) Pilih waktu yang tepat dan kondusif. Misalnya saat anak mau tidur atau liburan sekolah. Sedangkan tempat bercerita yang dipilih harus aman, sejuk, dan menyenangkan bagi anak-anak.⁵

b. Saat storytelling berlangsung

Saat proses terpenting dalam storytelling adalah pada tahap storytelling berlangsung, saat akan memasuki sesi acara storytelling, pendongeng harus

⁵ Ihsan Solihudin, *Hypnosis For Parents: Melenjitkan Potensi Buah Hati*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2016), hlm. 70-71

menunggu kondisi sehingga pendengar siap untuk menyimak dongeng yang akan disampaikan.

Ada beberapa faktor yang dapat menunjang berlangsungnya proses storytelling agar menjadi menarik untuk disimak.

1) Kontak mata

Saat storytelling berlangsung, pendongeng harus melakukan kontak mata dengan pendengar. Pandanglah pendengar dan diam sejenak. Dengan melakukan kontak mata akan merasa dirinya diperhatikan dan diajak untuk berinteraksi. Selain itu, dengan melakukan kontak mata kita dapat melihat apakah pendengar menyimak jalan cerita yang didongengkan. Dengan begitu, pendongeng dapat mengetahui reaksi dari pendengar.

2) Mimik wajah

Pada waktu storytelling sedang berlangsung, mimik wajah pendongeng dapat menunjang hidup atau tidaknya sebuah cerita yang disampaikan. Pendongeng harus dapat mengekspresikan wajahnya sesuai dengan yang didongengkan.

3) Gerak tubuh

Gerak tubuh pendongeng waktu proses storytelling berjalan dapat turut pula mendukung menggambarkan jalan cerita yang lebih menarik. Cerita yang didongengkan akan terasa berbeda jika mendongeng melakukan gerakan-gerakan yang mengekspresikan apa yang

dilakukan tokoh-tokoh yang didongengkan nya. Dongeng akan terasa membosankan, dan akhirnya pendengar tidak antusias lagi mendengarkan dongeng.

4) Suara

Tinggi rendah nya suara yang diperdengarkan dapat digunakan pendongeng untuk membawa pendengar merasakan situasi dari cerita yang didongengkan. Pendongeng akan meninggikan intonasi suara nya untuk mengekspresikan cerita yang mulai memasuki tahap yang menegangkan.

5) Kecepatan

Pendongeng harus dapat menjaga kecepatan atau tempo pada saat storytelling agar anak-anak tidak menjadi bosan.

6) Alat peraga

Untuk menarik minat anak-anak dalam proses storytelling, perlu adanya alat peraga seperti misalnya boneka kecil yang dipakai ditangan untuk mewakili tokoh yang menjadi materi dongeng. Selain boneka, dapat juga dengan cara memakai kostum-kostum hewab yang lucu, intinya membuat anak merasa ingin tahu dengan materi dongeng yang akan disajikan.

c. Sesudah kegiatan storytelling selesai

Ketika proses storytelling selesai dilaksanakan, tibalah saatnya bagi pendongeng untuk mengevaluasi cerita. Melalui cerita tersebut kita dapat belajar

tentang apa saja. Setelah itu pendongeng dapat mengajak pendengar untuk gemar membaca dan merekomendasikan buku-buku dengan tema lain yang isinya menarik.⁶

5. Manfaat Storytelling

a. Penanaman nilai-nilai terhadap anak-anak

Storytelling merupakan sarana untuk “mengatakan tanpa mengatakan”, maksudnya storytelling dapat menjadi sarana untuk mendidik tanpa perlu menggurui. Pada saat mendengarkan cerita, anak dapat menikmati cerita yang disampaikan sekaligus memahami nilai-nilai atau pesan yang terkandung dari cerita tersebut tanpa perlu diberi tahu secara langsung atau mendikte. Pendongeng hanya mendongengkan tanpa perlu menekankan atau membahas tersendiri mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam cerita yang disampaikan.

b. Mampu melatih daya konsentrasi

Storytelling sebagai media informasi dan komunikasi yang digemari anak-anak, melatih kemampuan mereka dalam memusatkan perhatian untuk beberapa saat terhadap objek tertentu. Ketika seorang anak sedang asyik mendengarkan dongeng, biasanya mereka tidak ingin diganggu. Hal ini menunjukkan bahwa anak sedang berkonsentrasi mendengarkan dongeng.

c. Mendorong anak mencintai buku dan merangsang minat baca anak

Storytelling dengan media buku atau membacakan cerita kepada anak-anak ternyata mampu mendorong anak untuk mencintai buku dan gemar membaca.

⁶ Atin Istiani, *Triningsih, Jejak Pena Pustakawan*, (Surabaya: Azyan Mitra Media, 2018), hlm. 192-195

Anak dapat berbicara dan mendengarkan sebelum ia belajar membaca. Storytelling dapat menjadi contoh yang efektif bagi anak mengenai cara membaca. Storytelling dengan media buku dapat menjadi stimulasi yang efektif, karena pada saat itu minat baca anak mulai tumbuh.

d. Mengembangkan kemampuan analisis⁷

Pada saat storytelling, anak menjadi mampu untuk menganalisa isi cerita yang disampaikan, karena dalam bercerita bahasa yang digunakan adalah bahasa yang mudah dipahami oleh anak. Ketika anak mampu menganalisa cerita yang disampaikan, maka anak akan mengambil pelajaran dari cerita yang disampaikan.

6. Teknik Storytelling

Berikut ini ada beberapa teknik yang menjadi pengetahuan dasar kita bercerita kepada anak-anak:

- a. Banyak membaca dari buku-buku cerita atau dongeng yang benar-benar sesuai untuk anak-anak, serta banyak membaca dari pengalaman atau kejadian sehari-hari yang pantas diberikan kepada anak-anak. Banyak membaca akan memperkaya bahan cerita kita, sehingga cerita yang kita bacakan lebih variatif dan tidak membuat anak bosan.
- b. Biasakan untuk ngobrol dengan gaya anak karena dengan ngobrol kita bisa mengetahui dan memahami gaya bahasa anak kita, istilah yang dia gunakan, serta sejauh mana pemahamannya akan sesuatu.

Dengan menanggapi obrolannya, ceritanya, pembicaraannya, kita jadi

⁷ Shakuntaka Dewi, *Jadikan Anak Anda Jenius*, (Jakarta: Gramedia, 2011) hlm. 67

lebih paham apa yang ia sukai dan tidak sukai, sehingga memudahkan kita bercerita kepadanya. Kemauan mendengar merupakan realisasi dari cerita dan kasih sayang kita kepadanya.

- c. Berikan penekanan pada dialog atau kalimat dalam cerita yang kita bacakan atau kita tuturkan, kemudian lihat reaksi anak. Ini untuk mengetahui apakah cerita kita menarik hatinya atau tidak, sehingga kita bisa melanjutkannya atau menggantinya dengan cerita yang lain.
- d. Ekspresikan ungkapan emosi dalam cerita, seperti marah, sakit, terkejut, bahagia, gembira atau sedih agar anak mengenal dan memahami bentuk-bentuk emosi. Bila perlu sertakan benda-benda tambahan seperti boneka, bunga atau benda lain yang tidak membahayakan.
- e. Berceritalah pada waktu yang tepat, yaitu di waktu anak kita bisa mendengarkan dengan baik, sehingga nilai-nilai yang terkandung dalam cerita bisa diserap dengan baik.

Storytelling dapat dijadikan sebagai media membentuk kepribadian dan moralitas anak usia dini. Sebab, dari kegiatan storytelling terdapat manfaat yang dapat dipetik oleh pendongeng beserta para pendengar (dalam hal ini anak-anak). Manfaatnya adalah, terjalinnya interaksi komunikasi harmonis antara pendongeng dengan anak, sehingga bisa menciptakan relasi yang akrab, terbuka dan tanpa sekat.

7. Penerapan Storytelling

Untuk menyampaikan sebuah cerita yang baik, diperlukan usaha yang serius. Berbagai upaya persiapan baik yang berkaitan dengan cerita, teknik penceritaan, maupun kondisi si pencerita sangat perlu diperhatikan.

Dijelaskan beberapa persiapan yang diperlukan dalam storytelling adalah sebagai berikut:

a. Mempelajari cerita yang akan disampaikan

Berbagai upaya dapat dilakukan untuk mempelajari sebuah cerita, misalnya dengan membaca atau mendengarkan cerita berulang—ulang, menulis atau mengetik ulang cerita, membuat bagian atau skema cerita, atau langsung bercerita. Jadi, setiap orang dapat memilih caranya sendiri sesuai dengan kebutuhannya masing-masing. Yang paling penting adalah memahami serta menguasai cerita yang akan disampaikan.

b. Menggambarkan adegan cerita dalam ingatan

Hal ini akan membantu dalam mengingat dan membangun cerita. Terdapat beberapa bagian cerita mungkin dapat diingat kata per kata, misalnya bagian awal atau bagian akhir. Akan tetapi sangat berbahaya untuk mengingat kata per kata dari keseluruhan cerita karena besar kemungkinan kata-kata tersebut sulit diingat. Oleh karena itu, menggambarkan adegan cerita dalam ingatan merupakan cara untuk mengingat dan membangun cerita agar tidak terjebak dalam kata-kata.

c. Berlatih di depan kaca

Sangat disarankan untuk melakukan latihan di depan cermin atau direkam dengan alat rekaman audio atau video. Dengan demikian, kita dapat melihat dan menilai diri sendiri.

d. Memahami alur cerita

Ketika kita melakukan storytelling, kita harus benar-benar membaca dan memahami terlebih dahulu alur cerita yang akan kita sampaikan agar pendengar tidak kesulitan memahami cerita yang disampaikan.

e. Gunakan gerakan tubuh (*Gesture*)

Gunakan gerakan tubuh untuk mengekspresikan tindakan atau untuk memberi penekanan. Gerakan tubuh juga merupakan salah satu cara untuk mengundang perhatian pendengar.

f. Menyiapkan diri

Menyampaikan cerita dapat berhasil dengan baik jika persiapan yang dilakukan benar-benar teliti. Suara dan tubuh kita adalah alat yang dapat digunakan dengan sebaik-baiknya dalam menyampaikan cerita. Untuk melatih suara, kita dapat melakukannya dengan menarik nafas dalam-dalam secara benar. Pastikan badan pada posisi tegak sehingga paru-paru dapat bergerak dengan leluasa.

B. Perpustakaan Keliling

1. Pengertian Perpustakaan Keliling

Menurut Mastini Hardjoprakoso, perpustakaan keliling adalah perpustakaan yang bergerak dengan membawa bahan pustaka seperti buku dan lain-lain untuk melayani masyarakat dari satu tempat ke tempat lain yang belum terjangkau oleh layanan perpustakaan menetap (perpustakaan umum).⁸

Sedangkan menurut Supriyanto, perpustakaan keliling adalah perpustakaan yang bergerak dengan membawa bahan pustaka seperti buku, majalah, koran, dan bahan pustaka lainnya untuk melayani masyarakat dari satu tempat ke tempat lain yang belum terjangkau oleh layanan perpustakaan umum kotamadya yang menetap.⁹

Sihombing juga mengemukakan pendapat tentang perpustakaan keliling ialah perpustakaan dimana bahan bacaan dibawa berkeliling dari suatu tempat ke tempat lain, pelayanan pada masyarakat dilaksanakan langsung di tempat dimana perpustakaan berpos, kemudian bahan bacaan yang tidak dipinjam dibawa pulang.¹⁰

⁸ Seno Tri Bayu Aji, "Pengaruh Layanan Perpustakaan Keliling Terhadap Kemampuan Literasi Informasi Wanita Tuna Susila (WTS) Di Lokalisasi Gambilangu Semarang", (*Jurnal Ilmu Perpustakaan* Vol. 2, No. 4, 2013), hlm. 32. Diakses pada tanggal 29 Juli 2019 melalui <https://media.neliti.com/media/publications/102486-ID-pengaruh-layanan-perpustakaan-keliling-t.pdf>

⁹ Aulia Paramita Dewi, "Analisis Layanan Perpustakaan Keliling Badan Arsip dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah Dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Bagi Santri Di Pondok Pesantren Yayasan Islam Hamdan Semarang" (*Jurnal Ilmu Perpustakaan* Vol. 4, No. 2, 2015), hlm. 2. Diakses pada tanggal 29 Juli 2019 melalui <https://media.neliti.com/media/publications/102907-ID-analisis-layanan-perpustakaan-keliling-b.pdf>

¹⁰ Rully Khairul Anwar, "Penyediaan Bahan Bacaan Masyarakat Melalui Perpustakaan Keliling (Mobile Library) Di Kabupaten Cianjur" (*Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan* Vol. 3, No. 2, 2015), hlm. 137. Diakses pada tanggal 29 Juli 2019 melalui <http://jurnal.unpad.ac.id/jkip/article/view/9364.pdf>

Perpustakaan keliling merupakan perpustakaan (mobile library) yang bergerak dari satu tempat ke tempat lain dengan membawa koleksi bahan pustaka yang dapat digunakan oleh khalayak umum untuk membaca, biasanya perpustakaan keliling mendatangi tempat-tempat yang sulit terjangkau oleh masyarakat.

2. Tujuan Perpustakaan Keliling

Menurut Mujito dalam skripsi Nuzlianni Kadariyah, perpustakaan keliling mempunyai tujuan sebagai berikut:

- a. Memeratakan layanan informasi dan bacaan kepada masyarakat sampai ke daerah terpencil dan yang belum memungkinkan didirikan perpustakaan menetap.

Perpustakaan keliling yang datang mengunjungi tempat-tempat terpencil harus menyediakan koleksi-koleksi yang dapat dimanfaatkan dan digunakan oleh khalayak umum yang berada di tempat tersebut. Sehingga mereka dapat mengetahui informasi yang sedang berkembang maupun informasi yang didapat melalui koleksi-koleksi yang dibawa oleh perpustakaan keliling.

- b. Membantu perpustakaan umum dalam mengembangkan pendidikan informasi kepada masyarakat.

Dengan adanya perpustakaan keliling, dapat membantu perpustakaan yang sudah ada dalam hal ketersediaan informasi. Sehingga informasi

yang ada menjadi lebih banyak dan dapat dimanfaatkan oleh khalayak umum.

- c. Memperkenalkan buku-buku dan bahan pustaka lainnya kepada masyarakat.

Banyak masyarakat yang belum mengetahui jenis koleksi maupun bahan pustaka yang ada dalam dunia perpustakaan, dengan adanya perpustakaan keliling ini dapat membantu masyarakat untuk memperkenalkan koleksi-koleksi dan juga jenis bahan pustaka yang ada.

- d. Memperkenalkan jasa perpustakaan kepada masyarakat, sehingga tumbuh budaya untuk memanfaatkan jasa perpustakaan masyarakat.

Dengan adanya perpustakaan keliling, dapat dijadikan sebagai salah satu bentuk promosi terhadap perpustakaan, agar masyarakat tertarik untuk mengunjungi perpustakaan.

- e. Meningkatkan minat baca dan mengembangkan cinta buku kepada masyarakat.

Adanya perpustakaan keliling juga bertujuan untuk menumbuhkan minat baca khususnya dikalangan anak-anak. Dimana dalam pelayanannya, kita dapat mengajak khalayak khususnya anak-anak untuk gemar membaca dan memberikan sedikit penjelasan tentang bagaimana pentingnya membaca dan juga perpustakaan untuk diri kita.

- f. Mengadakan kerjasama dengan lembaga masyarakat sosial, pendidikan, dan pemerintahan daerah dalam meningkatkan kemampuan intelektual masyarakat.¹¹

Perpustakaan keliling tidak hanya bergerak di daerah-daerah terpencil saja, melainkan juga dapat bergerak di lembaga sosial seperti panti asuhan, lapas anak, dan sebagainya guna meningkatkan kemampuan berpikir masyarakat terutama orang-orang yang berada dilembaga sosial.

3. Manfaat Perpustakaan Keliling

- a. Masyarakat menjadi lebih paham akan pentingnya sebuah perpustakaan

Dengan adanya perpustakaan keliling dapat mengedukasikan kepada masyarakat pentingnya perpustakaan, sehingga mereka akan lebih gemar mendatangi perpustakaan untuk membaca maupun mencari informasi.

- b. Menambah pengetahuan informasi kepada khalayak umum

Perpustakaan keliling yang bergerak di daerah-daerah terpencil banyak membawa bahan pustaka maupun koleksi yang dapat digunakan

¹¹ Nuzlianni Kadariyah, *Pengelolaan Perpustakaan Keliling Di Perpustakaan Daerah Tangerang Selatan, Skripsi* (Jakarta: Fakultas Adab dan Humaniora, Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi, 2014) hlm. 21. Diakses pada tanggal 30 Juli 2019 melalui <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/29414/1/NUZLIANNI%20KADARIYAH-FAH.pdf>.

sebagai referensi dan juga bahan bacaan sehingga akan menambah pengetahuan kepada khalayak umum.

- c. Meningkatkan minat baca dan kesadaran akan pentingnya membaca
Perpustakaan keliling mendorong masyarakat agar gemar membaca untuk menambah wawasan berpikir. Dengan koleksi yang ada, masyarakat juga dapat memanfaatkan koleksi tersebut untuk dibaca dan diambil manfaatnya.
- d. Sebagai hiburan anak-anak maupun orang dewasa
Koleksi yang disediakan oleh perpustakaan keliling bermacam-macam, seperti koleksi khusus anak-anak, koleksi referensi dan juga koleksi khusus untuk orang dewasa. Agar pengunjung khususnya anak-anak terhibur, perpustakaan keliling menyediakan bahan bacaan yang cocok untuk anak-anak, seperti buku dongeng, buku cerita tentang binatang dan sebagainya.
- e. Dapat dijadikan alternatif seseorang untuk membaca
Banyak daerah-daerah terpencil yang memiliki perpustakaan menetap tetapi akses jalan untuk pergi ke perpustakaan tersebut sulit, sehingga dengan adanya perpustakaan keliling kita dapat membaca buku dengan nyaman dan mudah tanpa harus pergi ke perpustakaan menetap.

4. Tugas Perpustakaan Keliling

Menurut Supriyanto dalam skripsi Nur Srianto, perpustakaan keliling mempunyai tugas sebagai berikut:

- a. Melayani masyarakat yang belum terjangkau oleh layanan perpustakaan menetap, karena di lokasi tersebut belum terdapat gedung perpustakaan.

Tugas utama perpustakaan keliling adalah mendatangi tempat-tempat terpencil yang tidak memiliki perpustakaan menetap, dengan demikian masyarakat yang berada ditempat tersebut dapat membaca dan mendapatkan informasi melalui perpustakaan keliling.

- b. Melayani masyarakat yang oleh situasi dan kondisi tertentu tidak dapat datang atau mencapai perpustakaan menetap.

Perpustakaan keliling juga melayani masyarakat yang membutuhkan informasi dalam keadaan mendesak. Ketika masyarakat membutuhkan informasi tetapi mereka tidak dapat datang ke perpustakaan menetap, masyarakat dapat memanfaatkan perpustakaan keliling untuk mencari informasi.

- c. Mempromosikan layanan perpustakaan umum kepada masyarakat yang belum pernah mengenal perpustakaan.

Perpustakaan keliling juga dapat menjadi salah satu media promosi kepada masyarakat tentang pentingnya perpustakaan sebagai pusat mencari informasi yang akurat dan tepat. Masih banyak masyarakat yang belum begitu mengenal apa itu perpustakaan. Dengan adanya perpustakaan keliling, masyarakat menjadi lebih mengetahui tentang perpustakaan.

- d. Memberikan layanan yang bersifat sementara sampai di tempat tersebut didirikan gedung perpustakaan umum menetap.

Perpustakaan menghadirkan layanan yang nyaman dan mudah agar masyarakat menjadi lebih tertarik untuk membaca. Layanan yang diberikan bersifat sementara, maksudnya ketika disuatu tempat tidak ada perpustakaan umum yang menetap, perpustakaan keliling bisa dijadikan salah satu alternatif nya. Dimana masyarakat bisa membaca ditempat dengan santai dan nyaman.

- e. Sebagai sarana untuk membantu menemukan lokasi yang tepat untuk membangun perpustakaan menetap, atau perpustakaan umum yang akan direncanakan untuk dibangun.¹²

Tempat yang dikunjungi oleh perpustakaan keliling tentunya tidak hanya di tempat yang terpencil saja, melainkan juga ditempat yang banyak terdapat anak-anak yang tidak bersekolah, masyarakat terpencil yang kebutuhan ekonominya rendah sehingga tidak mampu menyekolahkan anaknya. Ini menjadi salah satu pandangan tempat yang cocok untuk mendirikan perpustakaan umum yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat setempat guna mencari informasi.

5. Fungsi Perpustakaan Keliling

¹² Nur Srianto, *Layanan Perpustakaan Keliling Di Perpustakaan Daerah Kabupaten Sleman, Skripsi* (Yogyakarta: Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, 2017), hlm. 19. Diakses pada tanggal 30 Juli 2019 melalui <http://digilib.uin-suka.ac.id/27511/2/14130008.pdf>

- a. Melakukan tugas-tugas kepastakawanan, seperti: mendata atau membuat koleksi secara berkala, satu sampai dua bulan sekali, agar pengunjung tidak bosan dan membuat laporan kegiatan baik bulanan maupun tahunan.

Koleksi yang disediakan di perpustakaan keliling setiap bulan nya diganti dengan yang baru. Koleksi yang sudah pernah dibawa oleh perpustakaan keliling, akan digantikan dengan koleksi lain, sehingga pengunjung akan lebih banyak tahu tentang segala informasi yang disediakan.

- b. Menggantikan fungsi perpustakaan umum.

Fungsi lain dari perpustakaan keliling adalah menggantikan fungsi dari perpustakaan umum apabila situasi tertentu tidak memungkinkan didirikan perpustakaan umum.

- c. Menjadi alternatif untuk membaca dan menemukan informasi.

Dengan adanya perpustakaan keliling, masyarakat tidak perlu jauh-jauh datang ke perpustakaan untuk mencari informasi, masyarakat dapat menggunakan jasa perpustakaan keliling untuk mencari informasi yang dibutuhkan.

- d. Menyediakan fasilitas pendidikan.

Melalui koleksi-koleksi yang disediakan oleh perpustakaan keliling, dapat digunakan sebagai pemenuhan kebutuhan akan informasi serta

memperluas wawasan dan pengetahuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.¹³

C. Minat Membaca

1. Pengertian Minat

Istilah minat dapat diartikan bermacam-macam oleh pakar psikologi. Haras dan Sulistianingsih memberi makna minat sebagai hal yang dapat mendorong atau menggerakkan hati seseorang melakukan perbuatan dengan penuh senang hati dan sukarela. Orang yang dalam dirinya mempunyai minat tinggi dalam suatu hal maka ia akan sukarela mengejar hal diminatinya tersebut, walaupun dirinya harus melakukan pengorbanan baik secara materi maupun non materi.

Menurut Crow, minat adalah kekuatan pendorong yang menyebabkan seseorang memberikan perhatian terhadap orang lain, sesuatu atau aktivitas tertentu. Minat selalu disadari dan muncul sejak awal kehidupan serta berkembang atas pengaruh-pengaruh dari luar maupun dari dirinya sendiri.

Minat menurut Gie, berarti sibuk, tertarik atau terlibat sepenuhnya dengan sesuatu kegiatan karena menyadari pentingnya kegiatan tersebut. Jadi minat adalah keterlibatan seseorang dengan segenap kesadaran secara penuh perhatian disertai perasaan senang karena menyadari pentingnya suatu kegiatan untuk mencapai tujuan.¹⁴

¹³ *Ibid*, hlm. 20

¹⁴ Andri Wicaksono, *Pengkajian Prosa Fiksi*, (Yogyakarta: Garudhawaca, 2014), hlm. 402

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang. Jadi, dalam hal ini minat sangat berbeda dengan perhatian, karena perhatian sifatnya sementara (tidak dalam waktu yang lama) dan belum diikuti dengan perasaan senang, sedangkan minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari itu pula diperoleh kepuasan.

2. Pengertian Membaca

Menurut Hartati, membaca pada hakikatnya adalah kegiatan fisik dan mental untuk menemukan makna dari tulisan, walaupun dari kegiatan ini terjadi pengenalan makna dari tulisan, walaupun dari kegiatan ini terjadi pengenalan huruf-huruf. Membaca dikatakan sebagai kegiatan fisik karena pada saat membaca bagian-bagian tubuh khususnya mata membantu melakukan proses membaca. Selain itu, membaca juga dapat dikatakan sebagai kegiatan mental karena pada saat membaca bagian-bagian pikiran khususnya persepsi dan ingatan terlibat didalamnya.¹⁵

Menurut Tzu, pengertian membaca adalah menterjemahkan simbol (huruf) kedalam suara yang dikombinasikan dengan kata-kata. Kata-kata disusun sehingga dapat dipelajari dan dipahami.¹⁶

Sedangkan menurut Tarigan, membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar

¹⁵ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), hlm. 83

¹⁶ *Ibid*, hlm. 83

kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui.¹⁷

Jadi, membaca adalah kegiatan untuk menelaah atau mengkaji isi dari tulisan, baik secara lisan maupun dalam hati untuk memperoleh informasi atau pemahaman tentang sesuatu yang dibaca.

3. Tujuan Membaca

Tujuan membaca adalah:

a. Untuk mendapatkan informasi

Dengan banyak membaca, kita akan mendapatkan banyak informasi yang akurat dan dapat dipercaya. Selain itu, dengan membaca kita dapat memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta yang ada, misalnya untuk mengetahui penemuan-penemuan seorang ilmuwan, untuk mengetahui bagaimana perkembangan berita pada saat ini dan sebagainya.

b. Kesenangan

Sebagian orang menjadikan kegiatan membaca adalah suatu hobi yang menyenangkan. Misalnya, anak remaja yang gemar membaca novel, ia akan sangat senang jika dapat membaca novel yang ia senangi.

Sehingga muncul dalam hatinya perasaan senang pada saat membaca.

c. Menyempurnakan membaca nyaring

¹⁷ Doni Candra, "Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Teknik Group Sequencing (GS) Bagi Anak Tunarungu", (*Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus* Vol. 1, No. 1 2013), hlm. 526. Diakses pada tanggal 29 Juli 2019 melalui <http://e-journal.unp.ac.id/index.php>

Membaca nyaring merupakan suatu kegiatan membaca dengan menyuarakan tulisan yang dibacanya dengan ucapan dan intonasi yang tepat agar pendengar dan pembaca dapat menangkap informasi yang disampaikan oleh penulis. Dengan membaca, kita dapat melatih kemampuan membaca nyaring. Semakin sering membaca, maka kemampuan membaca nyaring kita akan semakin bagus dan sempurna.

d. Memperbarui pengetahuan tentang suatu topik

Membaca adalah salah satu sarana untuk membuka cakrawala dunia. Dengan memiliki banyak wawasan dan pengetahuan, kita akan lebih percaya diri dalam memandang dunia dan mampu mengetahui secara cepat topik-topik yang sedang ramai diperbincangkan.

e. Mendukung kemampuan berbicara di depan umum

Membaca dapat meningkatkan pola pikir, kreativitas dan kemampuan berbicara, karena membaca akan memperkaya kosa kata dan kekuatan kata-kata. Meningkatnya pola pikir, kreativitas dan kemampuan berbicara akan sangat mendukung dalam meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum.

f. Menginformasikan atau menolak prediksi

Dengan banyak membaca, kita dapat menghindari informasi-informasi yang bersifat prediksi atau belum tentu terbukti kebenarannya. Ketika

kita mendapatkan informasi yang kurang menyenangkan, kita bisa membuktikan kebenarannya dengan banyak mencari dan membaca bahan bacaan lainnya sampai kita benar-benar tau tentang kebenaran informasi tersebut.

g. Melatih kemampuan berpikir

Keuntungan dari membaca buku adalah dapat memberikan sesuatu yang menyenangkan bagi otak kita. Membaca juga membantu meningkatkan keahlian berpikir dan menambah kosakata yang kita miliki.

h. Menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik¹⁸

Dari membaca, kita dapat menemukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang tidak dapat kita jabarkan secara khusus dan spesifik. Misalnya, ketika kita menemukan sebuah permasalahan kemudian kita tidak mengetahui jawaban dari permasalahan tersebut, dengan banyak membaca dan menemukan informasi, jawaban atas permasalahan tersebut dapat kita jabarkan secara spesifik.

Jadi, tujuan dari membaca adalah memperoleh informasi dan menambah ilmu pengetahuan yang diperoleh baik melalui majalah, buku, komik, dan sebagainya. Membaca dapat menyenangkan dan memberi kepuasan sesuai dengan tujuan hati nurani dan bukan paksaan dari siapapun.

¹⁸ Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini: Stimulasi & Aspek Pengembangan Anak*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 128

4. Pengertian Minat Membaca

Menurut Ginting, minat membaca adalah bentuk-bentuk perilaku yang terarah guna melakukan kegiatan membaca sebagai tingkat kesenangan yang kuat dalam melakukan kegiatan membaca karena menyenangkan dan memberikan nilai.¹⁹

Menurut Darmono, minat membaca merupakan kecenderungan jiwa yang mendorong seseorang berbuat sesuatu terhadap membaca. Minat membaca ditunjukkan dengan keinginan yang kuat untuk melakukan kegiatan membaca. Hal ini dikarenakan minat membaca merupakan salah satu faktor penting yang akan membantu anak untuk segera siap membaca.

Liliawati Sandjaja mengartikan bahwa minat membaca adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga dapat mengarahkan seseorang untuk membaca dengan kemauannya sendiri.²⁰

Jadi, pengertian minat membaca adalah suatu aktivitas yang dilakukan untuk memiliki rasa lebih suka dan rasa tertarik pada kegiatan penafsiran yang bermakna terhadap minat membaca yang ditunjukkan dengan keinginan, ketekunan, kecenderungan untuk memperhatikan aktivitas tersebut dilakukan karena adanya motivasi dari dalam diri. Seseorang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan bersedia mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri sehingga memperoleh makna yang tepat menuju pemahaman yang dapat ukur.

¹⁹ Meliyawati, *Pemahaman Dasar Membaca*, (Yogyakarta: Deepublish, 2012), hlm. 31

²⁰ *Ibid*, hlm. 32

5. Faktor-Faktor Mempengaruhi Minat Membaca

Membaca sangat penting bagi kehidupan manusia. Akan tetapi, kenyataannya bahwa banyak orang dewasa apalagi anak-anak belum menjadikan membaca sebagai suatu kebiasaan. Hal itu dikarenakan mereka belum menjadikan membaca sebagai suatu kebutuhan atau budaya. Minat membaca sebagai suatu kebutuhan atau budaya. Minat membaca tidak hadir dengan sendirinya, tetapi terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi minat membaca antaranya:

a. Budaya membaca rendah

Masyarakat negara-negara yang sedang berkembang masih terkenal dengan budaya mengobrol dibandingkan dengan budaya membaca. Hal ini bisa dilihat misalnya ditempat-tempat umum, ketika mereka antri untuk sesuatu mereka lebih banyak menghabiskan waktunya untuk mengobrol atau melamun dibandingkan dengan membaca buku. Kesadaran masyarakat untuk menggunakan waktu yang berharga untuk membaca masih rendah.

b. Pengaruh televisi

Televisi sangat besar pengaruhnya untuk orang dewasa maupun anak-anak. Kebanyakan mereka menghabiskan waktu luangnya didepan televisi untuk menonton film anak, sinetron maupun liputan kriminal. Meski program televisi itu tidak salah, tetapi jika mengkonsumsinya terlalu banyak dapat menyita waktu yang berharga yang seharusnya

bisa dialokasikan untuk hal-hal yang bermanfaat yaitu membaca sebuah buku.

c. Buku bukan prioritas

Pada umumnya di Negara berkembang, masyarakatnya masih berjuang dalam masalah ekonomi sehingga fokus kehidupannya lebih kepada fokus pemenuhan kebutuhan pokok seperti sandang, pangan dan papan. Setelah itu, barulah mereka merambat pada kebutuhan-kebutuhan sekunder. Tetapi masyarakat pada umumnya belum mempunyai kesadaran yang tinggi terhadap pendidikan dan buku.

d. Kurangnya fasilitas

Kondisi lingkungan masyarakat memang sangat mempengaruhi budaya baca. Di negara sedang berkembang yang masalahnya masih berkuat diseperti masalah ekonomi atau politik seperti di Indonesia, seringkali Pendidikan ditempatkan di urutan kesekian, sehingga perpustakaan merupakan suatu hal yang langka dimasyarakat. Kalaupun ada biasanya jumlah bukunya masih kurang lengkap.

e. Keluarga

Orang tua yang hangat dan bisa mengarahkan anak-anak mereka pada kegiatan yang berorientasi pada pendidikan, suka menantang anak untuk berpikir, dan suka mendorong anak untuk mandiri merupakan orang tua yang memiliki sikap yang dibutuhkan anak sebagai persiapan yang baik untuk belajar disekolah. Orang tua yang gemar

membaca, memiliki koleksi buku, menghargai membaca dan senang membacakan cerita pada anak-anak umumnya menghasilkan anak yang gemar membaca.²¹



²¹ Rivda Yetti, “Pengaruh Keterlibatan Orang Tua Terhadap Minat Membaca Anak Ditinjau Dari Pendekatan Stress Lingkungan” (*Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* Vol. 9, No. 1, 2010), hlm. 21. Diakses pada tanggal 30 Juli 2019 melalui <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pedagogi/article/view/118/.pdf>

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini menghimpun data-data naratif dengan kata-kata (bukan angka-angka, *non numerical*) untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan. Metode ini merupakan salah satu bentuk penelitian formatif yang menerapkan teknik tertentu untuk memperoleh jawaban yang mendalam tentang apa yang dipikirkan dan dirasakan khalayak sasaran.¹ Dengan menerapkan teknik studi kasus (*casestudy*) yaitu mempelajari secara intensif seorang individu atau kelompok yang dipandang mengalami kasus tertentu.²

Alasan penggunaan kualitatif serta studi kasus dalam penelitian ini karena bertujuan memahami suatu situasi sosial, interaksi individu dan kelompok disertai hasil penerapan yang akan diperoleh dan dilakukan secara mendalam oleh informan tanpa adanya batasan-batasan tertentu. Kemudian dideskripsikan berupa kata-kata dan bahasa untuk kemudian dibuat menjadi model, konsep teori, prinsip dan definisi secara umum. Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan data dengan cara wawancara dan observasi.

¹ William Chang, *Metodologi Penulisan Ilmiah: Teknik Penulisan Esai, Skripsi, Tesis, & Disertasi Untuk Mahasiswa*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2014), hlm. 30

² Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hlm. 35

B. Lokasi dan Waktu

Lokasi penelitian yang dilakukan peneliti adalah di Gampong Jawa, yang beralamat di Kuta Raja Kota Banda Aceh. Waktu penelitian ini berlangsung selama 29 hari dimulai sejak tanggal 05 Mei sampai dengan 04 Juni 2019.

Alasan penulis mengambil lokasi ini karena berdasarkan pengamatan, peneliti mendapati sebagian anak-anak kurang tertarik dengan adanya perpustakaan keliling kota banda aceh yang hanya monoton menyediakan buku-buku lalu kemudian mereka membacanya sendiri serta kurangnya minat membaca pada anak-anak tersebut.

C. Asumsi Penelitian

Asumsi adalah anggapan dasar tentang suatu hal yang dijadikan pijakan berpikir dalam melaksanakan penelitian.³ Sedangkan Winarno Surakhmad mengatakan bahwa “asumsi adalah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyelidik”.⁴ Dapat disimpulkan bahwa asumsi penelitian adalah anggapan dasar yang sudah diyakini kebenarannya dan dijadikan landasan dalam penelitian.

Sehubungan dengan penelitian ini, maka asumsi yang diajukan adalah kurangnya minat membaca di kalangan anak-anak dikarenakan mereka menganggap

³ Tim IKIP Mataram, *Pedoman Pembimbingan dan Penulisan Karya Ilmiah*, (Mataram: IKIP Mataram, 2011), hlm. 13

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 32

membaca adalah hal yang membosankan sehingga ketertarikan mereka untuk membaca sangat kurang.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah pemesatan konsentrasi pada tujuan dari penelitian yang dilakukan. Fokus penelitian ini bertujuan untuk membatasi peneliti sehingga terhindar dan tidak terjebak dalam pengumpulan data pada bidang yang sangat umum dan luas atau kurang relevan dengan perumusan masalah dan tujuan penelitian. Menurut Suharsini Arikunto objek penelitian adalah variabel atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian, sedangkan subjek penelitian merupakan tempat dimana variabel melekat.⁵

Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian adalah teknik storytelling dalam minat baca anak. Sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah anak-anak Gampong Jawa Kota Banda Aceh. Berdasarkan penjelasan diatas maka penelitian ini fokus pada pengaruh storytelling perpustakaan keliling kota banda aceh terhadap minat baca anak di Gampong Jawa.

E. Kreadibilitas Data

⁵ Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 32

Untuk menguji kredibilitas data, peneliti melakukan dengan cara perpanjangan pengamatan. Perpanjangan pengamatan ialah melakukan kembali pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.⁶

Jadi, peneliti melakukan pengamatan tetap dan berulang sampai data yang didapat benar-benar kredibel.

F. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi dan wawancara.

- a) Marshall mengatakan bahwa, melalui observasi peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.⁷ Ada beberapa jenis observasi salah satunya adalah observasi terus terang dan tersamar yang penulis terapkan pada penelitian ini. Dalam hal ini, penulis melakukan observasi terhadap anak-anak Gampong Jawa.
- b) Wawancara yaitu pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat diinstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁸ Jenis wawancara yang penulis gunakan adalah wawancara tak terstruktur (bebas), mengingat objek yang ingin penulis wawancarai adalah anak-anak yang

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, cet. 25 (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 273

⁷ *Ibid*, hlm. 226

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, cet. 18 (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 317

kisaran umurnya adalah 11-12 tahun. Peneliti menginginkan wawancara yang santai dan tidak membingungkan narasumber.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif menurut Bognan dan Biklen, adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, menyintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁹

Dalam hal ini, peneliti mengolah data yang terkumpul dari lapangan dengan metode analisis secara deskriptif-kualitatif. Teknik ini adalah teknik yang menggambarkan dan menginterpretasikan arti data-data yang terkumpul dengan memberikan perhatian sebanyak mungkin aspek situasi yang diteliti saat itu, sehingga memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh tentang keadaan sebenarnya.¹⁰

Adapun tahapan-tahapan yang peneliti lakukan dalam melakukan pengolahan dan analisis data adalah membaca dan memahami semua yang didapat ketika melakukan observasi lapangan dan wawancara. Setelah itu mengklasifikasikan data yang relevan dengan tujuan penelitian lalu menganalisis dan menyajikan data dalam bentuk kalimat deskriptif kemudian penulis menarik kesimpulan dan menyusunnya menjadi laporan penelitian yang baku.

⁹ A. Muri Yusuf, *Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 251

¹⁰ *Ibid*, hlm. 253

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Gampong Jawa

Gampong Jawa adalah sebuah kampung yang terletak di kecamatan Kutaraja, merupakan kampung yang bersejarah di Kota Banda Aceh dengan jumlah penduduk sekitar 1211 jiwa dan luas 30,24 ha. Gampong Jawa berbatasan dengan Selat Malaka di sebelah utara, sebelah selatan berbatasan dengan Peulanggahan dan di sebelah timur berbatasan dengan Krueng Aceh, sedangkan sebelah barat berbatasan dengan Gampong Pande.

Gampong Jawa terdiri dari lima dusun yaitu dusun Hamzah Yunus, dusun Tuan Dibanda, dusun Nyak Raden, dusun Said Usman dan dusun Tengku Muda. Pada zaman pemerintahan Kerajaan Aceh Kawasan ini dahulunya merupakan salah satu bandar pelabuhan yang megah, dan juga merupakan pintu gerbang masuk untuk masuk ke Kota Banda Aceh melalui jalur laut.

Gampong Jawa juga merupakan salah satu daerah yang paling parah diterjang gelombang Tsunami pada tanggal 26 Desember 2004 silam. Gempa bumi dan Tsunami yang melanda Aceh menyebabkan berbagai dampak dalam kehidupan masyarakat maupun pemerintahan Aceh. Banyak rumah-rumah, perkantoran, pertokoan, bangunan sekolah dan fasilitas lainnya dengan sekejap rata dengan tanah. Akibat musibah tersebut, aktivitas perekonomian Aceh mengalami kelumpuhan.

Pasca Tsunami 2004 melanda Gampong Jawa juga mendapatkan bantuan-bantuan baik dari dalam negeri maupun luar negeri, salah satunya adalah badan khusus bentukan presiden Susilo Bambang Yudhoyono, yakni Badan Rehabilitas dan Rekonstruksi (BRR) Aceh-Nias. Kondisi Gampong Jawa saat ini bahkan sudah tergerus oleh abrasi pantai.

2. Taman Edukasi Gampong Jawa

Gampong Jawa memiliki sebuah organisasi yang diberi nama Taman Edukasi Anak Pemulung, yaitu sebuah organisasi sosial yang merupakan tempat belajar anak-anak di Kawasan Desa Gampong Jawa dan sekitarnya. Kebanyakan dari mereka berasal dari keluarga pemulung. Pada tahun 2012 anak-anak muda Kota Banda Aceh yang dikoordinasi Aiyub Bustaman dan Maulidar Yusuf dengan melibatkan seluruh relawan dari berbagai kalangan mendirikan Taman Edukasi Anak Pemulung Gampong Jawa.¹

Taman Edukasi berfokus menyelenggarakan pendidikan nonformal untuk anak-anak dari keluarga yang kurang mampu, dapat menjadi salah satu solusi untuk mendukung kemajuan pendidikan anak-anak yang mengalami keterbatasan ekonomi. Hal ini didukung model pembelajaran di alam yang kreatif. Awalnya pembelajaran dilakukan di pinggir sungai, halaman rumah dan tempat yang memungkinkan untuk belajar. Namun, sekarang sudah dibangun sebuah tempat dengan ukuran sedang, yang

¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Maulidar Yusuf, Penanggung Jawab Taman Edukasi Anak Pemulung Gampong Jawa, pada tanggal 21 Mei 2019

dapat digunakan untuk anak-anak tersebut belajar dengan nyaman dan menyenangkan.

3. Fasilitas Belajar Taman Edukasi

Tidak ada fasilitas belajar khusus yang terdapat di Taman Edukasi Anak Pemulung Gampong Jawa. Dulunya mereka tidak memiliki tempat yang permanen untuk belajar, mereka hanya memanfaatkan halaman rumah yang kosong, tidak ada atap dan lingkungan sekitarnya juga sangat kumuh.²

Namun sekarang sudah ada tempat permanen yang sudah dibuat oleh beberapa relawan, tempat tersebut berukuran sedang, dibangun dengan desain berupa rumah panggung, di cat warna-warni dengan tujuan anak-anak lebih betah dan nyaman belajar ditempat tersebut walaupun tempat tersebut masih belum ada kursi, mereka belajar bersama-sama dengan duduk lesehan. Dengan adanya tempat permanen tersebut agar memudahkan untuk terselenggaranya proses belajar mengajar secara lebih lancar dan efektif. Buku-buku yang mereka gunakan untuk belajar berasal dari relawan-relawan yang sering mendatangi mereka untuk mengajarkan mereka membaca, menulis, dan bercerita, bermain sambil belajar, dan sebagainya.³

Dengan adanya perpustakaan keliling Kota Banda Aceh sangat membantu dalam proses belajar mereka, karena perpustakaan keliling ini menyediakan buku

² Hasil Wawancara dengan Ibu Maulidar Yusuf, Penanggung Jawab Taman Edukasi Anak Pemulung Gampong Jawa, pada tanggal 21 Mei 2019

³ Hasil Wawancara dengan Ibu Maulidar Yusuf, Penanggung Jawab Taman Edukasi Anak Pemulung Gampong Jawa, pada tanggal 21 Mei 2019

referensi khusus anak-anak. Para pustakawan yang ada juga terjun langsung untuk mengajarkan mereka membaca, menulis dan juga storytelling.

B. Proses Pelaksanaan Storytelling Terhadap Minat Baca di Gampong Jawa

Pada saat melakukan proses penelitian, peneliti terlebih dahulu berusaha untuk mendekati anak-anak dengan tujuan membangun hubungan yang akrab antara peneliti dengan anak-anak tersebut. Pendekatan dilakukan bertujuan agar dalam proses storytelling anak-anak tidak merasa canggung dengan kehadiran peneliti yang baru mereka lihat. Peneliti berdiskusi dengan beberapa relawan yang ada, untuk membuat kesepakatan waktu dan tempat pelaksanaan storytelling agar kegiatan yang dilakukan tidak berbenturan dengan proses belajar mengajar mereka dan tempat yang sesuai untuk melakukan metode storytelling.

a) Waktu

Storytelling dilaksanakan pada waktu pagi setelah anak-anak membaca do'a belajar. Waktu yang diberikan kepada peneliti sekitar 30 menit dari pukul 09.00-09.30 WIB. Dengan adanya waktu tersebut, peneliti diberikan juga waktu untuk bertanya jawab dengan anak-anak, kemudian mendengar apa yang ingin dikatakan anak-anak setelah mereka mendengar storytelling yang disampaikan oleh peneliti. Waktu yang diberikan digunakan dengan sebaiknya oleh peneliti untuk menarik minat membaca anak.

b) Tempat

Tempat pelaksanaan storytelling dalam penelitian ini dilaksanakan di tempat yang digunakan untuk proses belajar anak-anak yang berada di Taman Edukasi Gampong Jawa.

C. Hasil Pelaksanaan Storytelling Terhadap Minat Baca di Gampong Jawa

Setelah beberapa kali peneliti melakukan kegiatan storytelling, anak-anak yang berada di Taman Edukasi Gampong Jawa terlihat sangat responsif, mereka juga sering meminta untuk diceritakan kembali cerita-cerita yang menarik, bahkan mereka yang memilih sendiri cerita apa yang ingin mereka dengar. Terdapat beberapa anak yang sebelumnya terlihat pasif juga sudah bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti. Sehingga setiap anak mampu mengambil pelajaran yang mereka peroleh dari cerita yang disampaikan peneliti.

Dari hasil metode storytelling, peneliti melihat bahwa terdapat sebagian besar anak-anak sudah mulai mempunyai minat untuk membaca buku di rumah, ditempat mereka belajar dan juga ketika mobil perpustakaan keliling Kota Banda Aceh datang pun mereka sangat antusias untuk membaca. Selain itu, peneliti melihat bahwa anak-anak sudah mulai mempunyai pikiran ingin tahu yang tinggi, mereka sudah mulai pandai berimajinasi, mereka sudah rajin untuk membaca buku tanpa disuruh oleh orang lain.

Sebelumnya, perpustakaan keliling Kota Banda Aceh datang ke Taman Edukasi Gampong Jawa hanya menyediakan koleksi anak, lalu anak-anak dibebaskan untuk mengambil buku yang mereka sukai kemudian mereka membacanya sendiri. Tidak

ada interaksi langsung antara pustakawan dengan anak-anak tersebut.⁴ Dengan adanya metode storytelling ini, interaksi antara pustakawan dengan anak-anak menjadi lebih dekat. Ini sangat membantu juga dalam meningkatkan minat membaca pada anak-anak di Taman Edukasi Gampong Jawa, karena mereka tidak hanya membuka-buka buku saja tanpa tau isi dari buku tersebut, tetapi melalui metode storytelling mereka menjadi lebih bisa memahami cerita yang diceritakan oleh peneliti ataupun pustakawan.

D. Kendala Pelaksanaan Storytelling di Gampong Jawa

Menurut peneliti, ada beberapa hambatan dalam melakukan storytelling di Taman Edukasi Gampong Jawa, yaitu:

1. Ada beberapa anak yang tidak mengerti Bahasa Indonesia, mereka hanya mengerti Bahasa Aceh saja. Sehingga hal tersebut membuat peneliti sedikit kesulitan dalam melakukan storytelling.
2. Ketika peneliti melakukan storytelling dengan durasi 20 menit, perhatian dan konsentrasi anak-anak cepat hilang dan teralihkan. Mereka tidak mendengarkan lagi cerita yang disampaikan oleh peneliti.

E. Pembahasan

Perpustakaan Keliling Kota Banda Aceh merupakan salah satu pelayanan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Banda Aceh dalam meningkatkan minat baca seluruh masyarakat Kota Banda Aceh dalam berbagai usia maupun kalangan.

⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Maulidar Yusuf, Penanggung Jawab Taman Edukasi Anak Pemulung Gampong Jawa, pada tanggal 21 Mei 2019

Walaupun sudah ada mobil perpustakaan keliling yang bergerak mengunjungi mereka, namun saat ini banyak anak-anak yang tidak tertarik membaca karena mereka lebih suka bermain game dan bagi mereka membaca merupakan suatu hal yang membosankan. Oleh karena itu, perpustakaan keliling harus mampu menghadirkan sesuatu yang berbeda agar menarik minat baca anak-anak di zaman yang serba canggih ini.

Untuk membantu menumbuhkan minat baca anak di usia dini, dalam pelayanannya, Perpustakaan Keliling Kota Banda Aceh melakukan metode storytelling, agar anak-anak lebih tertarik untuk membaca dan menumbuhkan jiwa “cinta baca” dalam diri anak-anak tersebut.

Namun, dalam melakukan metode storytelling ini, ada dua kendala yang peneliti temukan di lapangan. Untuk mengatasi kendala tersebut, dalam melakukan metode storytelling ini sebaiknya menggunakan media atau alat peraga agar anak-anak lebih tertarik untuk mendengarkan cerita yang disampaikan. Serta harus memperhatikan lagi durasi yang digunakan dalam melakukan storytelling, agar anak-anak tidak cepat bosan dan tetap berkonsentrasi dalam mendengarkan cerita yang disampaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian tentang Pengaruh Storytelling Perpustakaan Keliling Kota Banda Aceh Terhadap Minat Baca Anak di Gampong Jawa, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Minat membaca anak di Gampong Jawa sebelum melakukan metode storytelling belum optimal. Hal ini dapat dilihat masih ada anak-anak yang kurang minat untuk membaca buku walaupun pada perpustakaan keliling kota banda aceh banyak menyediakan banyak buku-buku anak yang menarik.
2. Setelah beberapa kali pertemuan bersama anak-anak dengan menggunakan metode storytelling, peneliti dapat melihat minat membaca anak sudah mulai meningkat berbanding sebelum melakukan storytelling. Ini terbukti ketika perpustakaan keliling datang mengunjungi mereka, mereka sangat antusias memilih buku kemudian membaca dengan penuh ekspresif.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan yang disimpulkan di atas, terdapat beberapa hal yang menjadi catatan sebagai saran atau masukan bagi pihak-pihak terkait antara lain:

1. Kepada pustakawan yang bertugas di Perpustakaan Keliling Kota Banda Aceh

Pustakawan perlu meningkatkan pelaksanaan kegiatan storytelling dalam pembelajaran untuk meningkatkan lagi minat membaca anak-anak di Gampong Jawa. Hal ini bertujuan agar anak-anak lebih menyukai membaca dan menjadikan membaca menjadi sesuatu yang menyenangkan. Melalui metode storytelling ini akan dapat meningkatkan keterampilan anak dalam berkomunikasi, daya pikir dan daya imajinasi yang tinggi.

2. Kepada *volunteer* Taman Edukasi Gampong Jawa

- a. *Volunteer* yang berada di Gampong Jawa disarankan untuk dapat belajar metode storytelling agar dapat meningkatkan minat membaca anak-anak yang berada di Gampong Jawa.
- b. *Volunteer* disarankan lebih mengoptimalkan kegiatan-kegiatan pembelajaran anak-anak agar pengetahuan anak-anak menjadi lebih luas dan berkembang.

3. Kepada peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai media untuk menambah wawasan serta sebagai bahan rujukan atau acuan dalam melakukan penelitian lebih lanjut terkait dengan pengaruh storytelling terhadap minat membaca anak-anak Gampong Jawa.

DAFTAR PUSTAKA

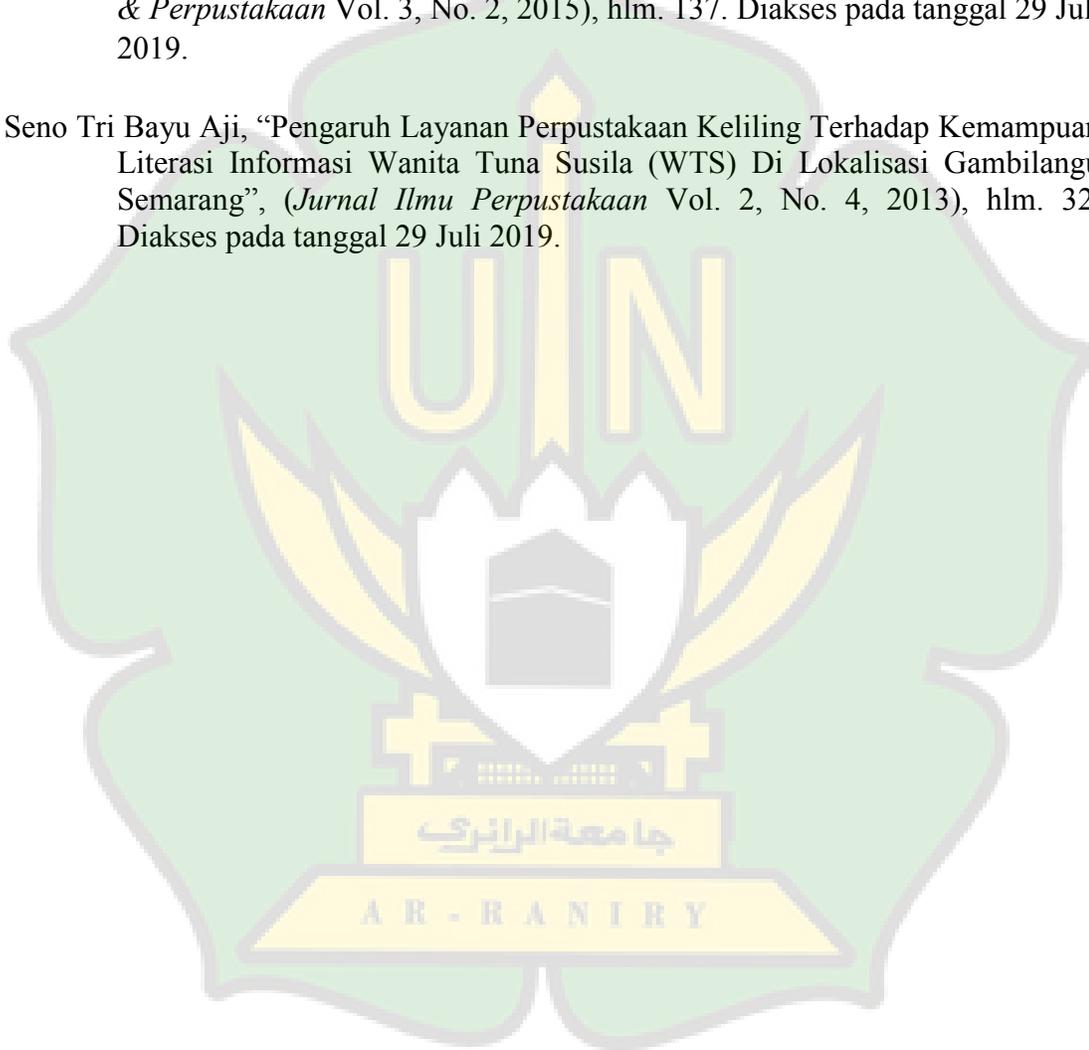
- Abdul Rahman Saleh, *Manajemen Perpustakaan*, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2013.
- Agus DS, *Pintar Mendongeng Dalam 5 Menit*, Yogyakarta: Kanisius, 2010, hlm. 7.
- Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014, hlm. 83.
- A Muri Yusuf, *Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Kencana, 2017, hlm. 251.
- Amirulloh Syarbini, *Mencetak Anak Hebat*, Bandung: Elex Media Komputindo, 2014, hlm. 236.
- Andri Wicaksono, *Pengkajian Prosa Fiksi*, Yogyakarta: Garudhawaca, 2014, hlm. 402.
- Asfandiyar, Andi Yudha, *Cara Pintar Mendongeng*, Jakarta: Mizan, 2010, hlm. 2.
- Atin Istiarni, *Triningsih, Jejak Pena Pustakawan*, Surabaya: Azyan Mitra Media, 2018, hlm. 189.
- Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini: Stimulasi & Aspek Pengembangan Anak*, Jakarta: Kencana, 2016, hlm. 128.
- Ichsan Solihudin, *Hypnosis For Parents: Melenjitkan Potensi Buah Hati*, Bandung: Mizan Pustaka, 2016, hlm. 70-71.
- Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2014, hlm. 35.
- Meliyawati, *Pemahaman Dasar Membaca*, Yogyakarta: Deepublish, 2012, hlm. 31-32.
- Rosidatun, *Model Implementasi Pendidikan Karakter*, Gresik: Caremedia Communication, 2018, hlm. 94.

- Shakuntaka Dewi, *Jadikan Anak Anda Jenius*, Jakarta: Gramedia, 2011, hlm. 67.
- Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012, hlm. 32.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, cet. 18 Bandung: Alfabeta, 2013, hlm. 317.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, cet. 25 Bandung: Alfabeta, 2017, hlm. 273.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, hlm. 32.
- Tim IKIP Mataram, *Pedoman Pembimbingan dan Penulisan Karya Ilmiah*, Mataram: IKIP Mataram, 2011, hlm. 13.
- William Chang, *Metodologi Penulisan Ilmiah: Teknik Penulisan Esai, Skripsi, Tesis, & Disertasi Untuk Mahasiswa*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2014, hlm. 30.
- Aulia Paramita Dewi, “Analisis Layanan Perpustakaan Keliling Badan Arsip dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah Dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Bagi Santri Di Pondok Pesantren Yayasan Islam Hamdan Semarang” (*Jurnal Ilmu Perpustakaan* Vol. 4, No. 2, 2015), hlm. 2. Diakses pada tanggal 29 Juli 2019.
- Doni Candra, “Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Teknik Group Sequencing (GS) Bagi Anak Tunarungu”, (*Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus* Vol. 1, No. 1 2013), hlm. 526. Diakses pada tanggal 29 Juli 2019.
- Nur Srianto, *Layanan Perpustakaan Keliling Di Perpustakaan Daerah Kabupaten Sleman, Skripsi* (Yogyakarta: Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, 2017), hlm. 19. Diakses pada tanggal 30 Juli 2019.
- Nuzlianni Kadariyah, *Pengelolaan Perpustakaan Keliling Di Perpustakaan Daerah Tangerang Selatan, Skripsi* (Jakarta: Fakultas Adab dan Humaniora, Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi, 2014) hlm. 21. Diakses pada tanggal 30 Juli 2019.

Rivda Yetti, “Pengaruh Keterlibatan Orang Tua Terhadap Minat Membaca Anak Ditinjau Dari Pendekatan Stress Lingkungan” (*Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* Vol. 9, No. 1, 2010), hlm. 21. Diakses pada tanggal 30 Juli 2019.

Rully Khairul Anwar, “Penyediaan Bahan Bacaan Masyarakat Melalui Perpustakaan Keliling (Mobile Library) Di Kabupaten Cianjur” (*Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan* Vol. 3, No. 2, 2015), hlm. 137. Diakses pada tanggal 29 Juli 2019.

Seno Tri Bayu Aji, “Pengaruh Layanan Perpustakaan Keliling Terhadap Kemampuan Literasi Informasi Wanita Tuna Susila (WTS) Di Lokalisasi Gambilangu Semarang”, (*Jurnal Ilmu Perpustakaan* Vol. 2, No. 4, 2013), hlm. 32. Diakses pada tanggal 29 Juli 2019.





KEMENTERIAN AGAMA R.I.
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

Jl. Syeikh Abdul Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552922 Situs :www.adab.ar-raniry.ac.id

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY
NOMOR: 959/U.n.08/FAH/PP.00.9/06/2019

TENTANG
TENTANG PENGANGKATAN PEMBIMBING KERTAS KARYA UTAMA (KKU) MAHASISWA
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran Penulisan KKU Mahasiswa pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry di pandang perlu menunjuk pembimbing KKU tersebut
b. bahwa saudara-saudara yang namanya tercantum dalam surat keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing KKU
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 43 Tahun 1999, tentang Pokok-pokok Kepegawaian;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh
4. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 39 tahun 1963, Tentang berdiri IAIN Ar-Raniry;
5. Undang-Undang No. 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen serta Standar Nasional Pendidikan;
6. Peraturan Pemerintah No. 30 Tahun 1980, tentang Kepegawaian;
7. Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh
9. Peraturan Menteri Agama No. 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Menimbang : DIPA UIN Ar-Raniry No; SP DIPA 025.04.2.4.23925/2019 Tanggal 5 Desember 2018

MEMUTUSKAN

- Pertama : Menunjuk saudara :
1). Zikrayanti, M.LIS (Pembimbing Pertama)
2). Alimsyah, S.Pd., MS (Pembimbing kedua)
Untuk membimbing KKU mahasiswa
Nama : Fian Mega Oktavia
Nim : 160504004
Jurusan : D-III Ilmu Perpustakaan UIN Ar-Raniry
Judul : Pengaruh Storytelling Perpustakaan Keliling Kota banda Aceh terhadap Minat Baca Anak di Gampong Jawa
- Kedua : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Ditetapkan di: Banda Aceh
Pada Tanggal: 24 Juni 2019

an. Rektor
Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry,


Fauzi Ismail

Tembusan :

1. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
2. Ketua Prodi D-III Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
3. Kepala Kantor Pelayanan Pembendaharaan Negara di Banda Aceh;
4. Kepala Bagian Keuangan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
5. Yang bersangkutan untuk dimaktumi dan dilaksanakan

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Fian Mega Oktavia
Tempat/Tanggal Lahir : Klaten, 25 Oktober 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kebangsaan/Suku : Indonesia/Jawa
Status : Belum Menikah
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Jagong Jeget, Takengon Aceh Tengah

B. Jenjang Pendidikan

SD : SDN 1 Jagalan
SMP : SMP N 1 Karangnongko
SMP N 16 Takengon
SMA : SMA N 5 Takengon
Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry Banda Aceh

C. Nama Orang Tua

Ayah : Waluyo
Pekerjaan : Petani
Ibu : Sri Handayani
Pekerjaan : IRT
Alamat : Jagong Jeget, Takengon Aceh Tengah

Banda Aceh, 1 Agustus 2019

Fian Mega Oktavia